

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menyajikan data dalam bentuk kata-kata, narasi, kalimat, ungkapan, serta gambaran tertentu. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Anselm Strauss dan Juliet Corbin dalam bukunya.²⁸ Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan rona aktivitas ilmiah yang diselenggarakan secara sistematis untuk menggali eksplanasi dan pemahaman komprehensif mengenai suatu topik atau fenomena spesifik. Dalam konfigurasinya, tahapan penjaringan data memegang peranan krusial guna mengonstruksi fondasi informasi yang representatif. Ketepatan pemilihan teknik pengumpulan data serta keabsahan (*validitas*) instrumen penelitian menjadi determinan utama dalam memproduksi data yang memiliki akurasi tinggi. Di dalam spektrum metodologi kualitatif, terdapat beragam opsi teknik pengumpulan data yang lazim diimplementasikan, yang salah satu instrumen utamanya adalah wawancara. Prosedur ini dijalankan melalui dialog interaktif secara langsung antara peneliti dengan informan guna mengonstruksi pemahaman yang beralasan kuat mengenai

²⁸ V. Sujarweni, "Metodologi Penelitian," *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107.

pengalaman empiris, persepsi, serta cakrawala pandang mereka terhadap lokus penelitian.²⁹

Penelitian dapat dilaksanakan apabila permasalahan yang akan dikaji telah ditentukan dengan jelas. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian. Metodologi penelitian juga memiliki peran dalam membantu peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai serta menerapkan prosedur analisis yang tepat. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipastikan memiliki relevansi, validitas, dan tingkat kepercayaan yang baik untuk mendukung hasil penelitian. Selain itu, metodologi penelitian turut memperkuat proses evaluasi karena memungkinkan peneliti melakukan penilaian secara kritis terhadap efektivitas dan keterbatasan setiap tahapan penelitian yang dilakukan. Metodologi penelitian juga berperan dalam menjaga konsistensi serta keterulangan hasil penelitian.³⁰

Untuk memperoleh data deskriptif berupa tulisan, tindakan, serta dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan sesuai dengan kondisi sebenarnya mengenai “Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi Jurusan Multimedia Di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri” peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian melalui uraian dan ungkapan kata-

²⁹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

³⁰ Juriko Abdussamad et al., *Metode Penelitian*, 2024.

kata. Selain itu, penggunaan penelitian kualitatif membantu peneliti dalam menjelaskan fenomena serta realitas yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *cash study* (studi kasus) dikarenakan tempat lokasi penelitian berfokus pada realitas yang terdapat di lingkungan SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menggali secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu, seperti program, peristiwa, proses, lembaga, maupun kelompok sosial, melalui berbagai teknik pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Suatu hal dapat dijadikan kasus karena adanya masalah, hambatan, kesulitan, atau penyimpangan, namun juga dapat dijadikan kasus karena memiliki keunggulan maupun keberhasilan tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Signifikansi peran peneliti dalam studi ini bersifat primer dan menentukan. Merujuk pada pandangan Lexy J. Moleong, esensi riset kualitatif menempatkan kehadiran peneliti, baik secara personal maupun terbantu oleh pihak lain, sebagai pilar instrumen utama dalam mendokumentasikan data. Peneliti mengemban fungsi sebagai pengamat langsung di lapangan terhadap objek penelitian untuk mengeksplorasi data yang valid. Dengan demikian, keterlibatan langsung peneliti di arena riset menjadi sebuah keharusan. Karakteristik khas dari desain kualitatif ini menegaskan bahwa validitas data sangat bertumpu pada kehadiran nyata peneliti di lapangan sebagai instrumen utama pengumpul data.

Berhubungan dengan hal itu, demi mendapatkan data yang sah dan terpercaya, penulis aktif membangun keakraban dengan sumber informasi di lokasi. Selama riset berjalan, peneliti selalu menampakkan diri secara langsung di sekolah segera setelah mengantongi izin resmi. Kedatangan peneliti dilakukan berkala pada waktu-waktu khusus yang telah direncanakan sebelumnya..

C. Lokasi Penelitian

Konseptualisasi lokasi penelitian berfungsi sebagai batas wilayah operasional riset guna menjamin kejelasan dan ketepatan sasaran objek yang diteliti. Penetapan SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri sebagai situs penelitian didorong oleh alasan strategis; sekolah swasta ini mengunggulkan integrasi teknologi informasi sebagai pilar utama, yang secara eksplisit tecermin pada jurusan Multimedia. Kondisi objektif ini memberikan landasan kontekstual yang kuat bagi peneliti untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengorganisasikan, memfasilitasi, serta mengembangkan ekosistem pembelajaran berbasis digital secara optimal.

1. Sejarah Berdirinya SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri

Yayasan SMK Pawyatan Daha 1 Kediri menaungi salah satu sekolah yaitu SMK Pawyatan Daha Kediri yang termasuk dalam jajaran 10 sekolah di bawah Yayasan tersebut. Yayasan Pawyatan Daha Kediri berdiri pada 25 Mei 1924. Sedangkan SMK Pawyatan Daha 1 Kediri didirikan pada tanggal 01 Januari 1950, dulunya berlokasi di Jalan Hayam Wuruk Nomor 46 Kota

Kediri yang saat ini sudah beralih fungsi untuk Kediri Mall. Pada tahun 1997 karena adanya program pengembangan tata kota, SMK Pawyatan Daha 1 kediriyang sebelumnya berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, kemudian dipindahkan dan hingga saat ini beralamat di Kelurahan Banjaran, Jalan Slamet Riyadi No. 66 Kota Kediri.

Asal-usul berdirinya SMK Pawyatan Daha 1 Kediri bermula di tahun 1950, ketika Sekolah Menengah Tinggi Ekonomi Atas (SMTE) resmi diserahkan pengelolaannya kepada Yayasan Pawyatan Daha Kediri. Sejak momen tersebut, nama sekolah diganti menjadi Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) I “Pawyatan Daha” yang menempati gedung di Jalan Hayam Wuruk Nomor 46, Kota Kediri. Di masa-masa awal, urusan kepemimpinan sekolah dipegang untuk sementara waktu oleh Raden Moh. Soebagijono. Saat itu, sekolah baru membuka tiga jurusan, yaitu Ketatausahaan, Keuangan, serta Manajemen Bisnis, dengan total 16 kelas. Mengikuti jalannya waktu dan pergantian aturan dari pemerintah, nama SMEA I Pawyatan Daha Kediri akhirnya berganti menjadi SMK Pawyatan Daha 1 seperti yang kita kenal sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri

a. Visi SMK Pawyata Daha 1

Terwujudnya generasi unggul, kompetitif, berkarakter dan berwawasan global.

b. Misi SMK Pawyatan Daha 1

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan serta menyediakan sarana pembelajaran yang memadai dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.
- 2) Mengelola kegiatan belajar-mengajar di kelas secara bersungguh-sungguh, tepat sasaran sesuai kurikulum.
- 3) Memberikan peluang kepada murid untuk mengembangkan potensi diri, bakat, dan prestasi secara optimal melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 4) Mengoptimalkan seluruh potensi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan sehingga tercipta murid yang memiliki kompetensi tinggi.
- 5) Meningkatkan keterampilan sesuai kebutuhan dunia usaha maupun dunia industry.
- 6) Membantu anak-anak didik agar semakin taat beribadah, teguh dalam iman, serta memiliki budi pekerti yang baik. Diharapkan agar dapat menjadi kebiasaan dan karakter akhlak mulia baik di keluarga maupun di masyarakat.
- 7) Menanamkan dan menerapkan budi pekerti serta nilai-nilai luhur bangsa kepada murid guna mewujudkan manusia pembina lingkungan hidup dan cinta tanah air.
- 8) Mengembangkan sumber daya secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akademis dalam rangka mempersiapkan murid yang siap bersaing di era global.

c. Tujuan SMK Pawyatan Daha 1

- 1) Lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, sesuai dengan standar industry atau sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 2) Kepuasan pelanggan (murid dan orang tua serta Stakeholder lainnya.
- 3) Kurikulum Satuan Pendidikan versi SMK Pawyatan Daha 1 Kediri yang baik sesuai aturan yang berlaku.
- 4) Menghasilkan peserta didik sebagai tenaga kerja Tingkat menengah yang professional, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, kompetitif, serta memiliki jiwa wirausaha guna memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industry.
- 5) Mewujudkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang memiliki berbagai keterampilan teknis untuk mendukung pelaksanaan tugas profesinya.
- 6) Revitalisasi infrastruktur fisik sesuai dengan kebutuhan industry.
- 7) Revitalisasi peralatan pendidikan sesuai dengan standar industry.
- 8) Membangun kerja sama yang semakin erat dan luas dengan sekolah jejaring, sekolah aliansi, maupun sekolah lainnya pada tingkat lokal, regional, dan nasional.

- 9) Kerjasama dengan perguruan tinggi negeri maupun swasta di lingkup kota dan nasional.
- 10) Kerjasama sekolah dengan mitra industri yang semakin luas dan sesuai dengan program keahlian.

D. Data dan Sumber Data

Kehadiran informasi lapangan menjadi syarat utama yang harus dipenuhi dalam suatu kajian. Pihak yang menjadi hulu tempat mengalirnya informasi ini disebut sebagai sumber data. Apabila dalam mengumpulkan bahan tersebut peneliti mengandalkan kegiatan wawancara, maka narasumber tersebut diposisikan sebagai responden. Responden didefinisikan sebagai sosok individu yang bersedia memberikan keterangan atau tanggapan terhadap poin-poin pertanyaan, baik yang disampaikan lewat ucapan maupun lembaran kertas.³¹ Pendekatan dalam pengumpulan data dapat berbeda pada setiap bidang studi, bergantung pada jenis informasi yang dibutuhkan. Tujuan utama pengumpulan data adalah memastikan bahwa data yang diperoleh memuat informasi yang lengkap dan dapat dipercaya untuk dianalisis sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penelitian. Secara umum, terdapat dua pendekatan utama dalam mengumpulkan informasi mengenai suatu situasi, individu, masalah, maupun fenomena. Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu memperoleh informasi yang dibutuhkan, meskipun dalam

³¹ V. Sujarweni, "Metodologi Penelitian."

beberapa kondisi informasi tersebut sebenarnya telah tersedia dan hanya perlu dikumpulkan atau diolah kembali.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, baik melalui individu, perseorangan, maupun dokumen tertentu. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti, misalnya melalui arsip, laporan, dokumen yang relevan, ataupun kajian pustaka yang diperoleh dari pihak lain. Berdasarkan sumbernya, data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Merujuk pada pandangan Sugiyono, data primer didefinisikan sebagai himpunan informasi yang diperoleh secara langsung dari kancah lapangan atau situs penelitian, di mana sumber data tersebut mentransfer informasi tanpa perantara kepada pihak peneliti. Selaras dengan premis tersebut, Burhan Bungin menegaskan bahwa data primer sejatinya merupakan data yang diakuisisi secara langsung dari informan atau sumber pertama yang berada di lokasi maupun objek yang menjadi pusat pengamatan. Integrasi kedua perspektif tokoh ini menunjukkan bahwa substansi data primer bersandar pada keaslian informasi yang digali langsung dari akar sumbernya di lapangan. Kedudukan data primer dalam sebuah riset merupakan elemen informasi inti yang dihimpun tanpa perantara langsung dari subjek atau narasumber utama di lapangan. Eksistensi data tersebut membawa sifat yang asli, bebas dari bias (objektif), dan tepercaya, karena posisinya diorientasikan sebagai

landasan pacu yang kokoh untuk menjawab sekaligus memecahkan rumusan masalah dalam penelitian.

Data primer adalah data pokok yang diproduksi dan dikumpulkan secara mandiri oleh peneliti dari sumber asalnya. Kedudukan data ini sering dikategorikan sebagai data primer yang murni dan aktual karena diperoleh secara *real-time* dari objek amatan. Untuk mengamankan validitas data primer ini, peneliti menerapkan prosedur pengumpulan data berbasis lapangan secara terstruktur. Prosedur tersebut dieksekusi melalui kombinasi instrumen metodologis yang komprehensif, yakni observasi situasi, wawancara informan, dan penelusuran bukti-bukti dokumenter.³²

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan kompilasi informasi yang didapatkan peneliti melalui penelusuran berbagai literatur dan referensi sekunder. Instrumen data ini dapat berwujud dokumen personal seperti surat privat dan buku harian, maupun dokumen institusional seperti notulen rapat serta berkas resmi birokrasi pemerintah. Lebih jauh, ruang lingkup data sekunder ini meluas pada pemanfaatan artikel majalah, buletin komunitas, rilis resmi organisasi, lampiran regulasi kementerian, serta draf hasil riset terdahulu seperti tesis dan survei lapangan. Kajian berbasis historis dan naskah pelengkap lainnya juga turut diposisikan sebagai pilar penguat dalam kategori data ini. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat temuan penelitian serta melengkapi

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 2020.

informasi yang diperoleh melalui studi pustaka. Data sekunder merupakan data yang dihimpun peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data tersebut dapat diperoleh dari buku, laporan, jurnal, maupun berbagai informasi lain yang berkaitan dengan penelitian³³ tentang strategi manajemen Pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi jurusan muktimedia di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, proses pengumpulan data dilakukan peneliti untuk memperoleh serta menghimpun informasi berdasarkan fakta-fakta yang terdapat di lokasi penelitian. Cara yang dipakai untuk mencari keterangan di lapangan sangat ditentukan oleh jenis metode riset yang dipilih. Mengingat bagus tidaknya hasil karya ilmiah ikut dipengaruhi oleh kecocokan cara mencari keterangan tersebut, maka penulis wajib mengerti dan mahir dalam mempraktikkan cara-cara tersebut di lapangan.³⁴ Ketepatan teknik pengumpulan data menjadi faktor penting dalam menentukan validitas data yang diperoleh. Pengumpulan data merupakan proses pencatatan berbagai peristiwa atau informasi yang berkaitan dengan sebagian maupun seluruh unsur masyarakat yang mendukung penelitian, serta meliputi metode yang digunakan peneliti dalam memperoleh data tersebut.

³³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.68

³⁴ M Nafisatur, "Metode Pengumpulan Data Penelitian," *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

Dalam teknik pengumpulan data terdapat tahapan yang perlu dilakukan secara sistematis dan terarah agar data yang diperoleh dapat divalidasi dengan baik. Pada dasarnya, proses pengumpulan data bertujuan untuk mendukung pembuktian terhadap hipotesis atau fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Guna menjaring data serta informasi yang memiliki derajat akurasi tinggi, peneliti mengimplementasikan triangulasi teknik pengumpulan data yang meliputi metode wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi.³⁵ Dalam rangka memberikan eksplanasi yang sistematis dan mempermudah konstruksi pembahasan dalam riset ini, penerapan metodologi yang relevan menjadi sebuah keharusan. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti mengadopsi beberapa instrumen pengumpulan data yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Metode pengamatan atau observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang mengandalkan panca indra peneliti dalam meninjau secara langsung aktivitas partisipan dan situasi empiris yang relevan dengan fokus kajian. Riset kualitatif memungkinkan prosedur observasi ini diterapkan pada ekosistem yang berjalan apa adanya di lapangan, ataupun di dalam ruang simulasi yang didesain secara khusus. Melalui pendekatan ini, peneliti berkesempatan mengurai jalinan interaksi sosial, habituasi tindakan, serta kontur konteks makro maupun

³⁵ Yopi Marianti, "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di smp negeri 23 Medan," *Jurnal Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara* 1, no. 1 (2018): 1–152.

mikro yang mendasari fenomena yang sedang diteliti.³⁶ Observasi atau pengamatan adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.

2. Wawancara

merupakan bentuk komunikasi langsung antara orang yang mencari tahu dan orang yang dimintai keterangan untuk mendapatkan suatu kejelasan. Jalan ini ditempuh lewat obrolan tatap muka yang memiliki target khusus, di mana kegiatan tersebut melibatkan dua orang atau lebih guna mengumpulkan bahan riset. Pada konteks ini, peneliti memegang peran sebagai pewawancara yang berkewajiban merumuskan pertanyaan, menguji validitas jawaban, melakukan konfirmasi atas penjelasan tambahan, mendokumentasikan substansi hasil dialog, serta mengeksplorasi informasi secara komprehensif. Sebaliknya, informan memosisikan diri sebagai penyedia respons dan eksplanasi terhadap setiap stimulus pertanyaan yang dilontarkan. Secara konseptual, wawancara merupakan instrumen penjarangan data yang diaktualisasikan melalui proses interaksi interpersonal secara langsung antara peneliti dengan subjek riset.³⁷ Esensi utama dari wawancara kualitatif adalah memetakan pemahaman yang utuh terkait dinamika pengalaman hidup, cara pandang, dan interpretasi subjek terhadap isu yang diteliti. Berdasarkan fleksibilitas dan persiapan daftarnya, aktivitas

³⁶ Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif."

³⁷ Nafisatur, "Metod. Pengumpulan Data Penelit."

wawancara ini dapat diklasifikasikan ke dalam model terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dalam rancangan penelitian kualitatif, teknik dokumentasi diintegrasikan sebagai metode pendukung untuk memperkuat validitas data yang dihimpun melalui wawancara dan pengamatan lapangan. Studi dokumentasi itu sendiri dipahami sebagai prosedur penghimpunan data yang berbasis pada pemanfaatan berbagai fakta historis maupun kontemporer yang tersimpan dalam format dokumen. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamankan catatan-catatan penting yang relevan dengan fokus riset, sehingga data akhir tidak sekadar bersandar pada asumsi atau perkiraan normatif semata, melainkan memiliki akurasi yang tinggi. Keberadaan dokumen ini juga berfungsi sebagai bukti autentik dari kancah penelitian, baik yang mewujud dalam bentuk teks tertulis, klip video, maupun dokumentasi gambar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen, arsip, maupun bahan tertulis lain yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Data tersebut dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal, serta berbagai dokumen lainnya. Teknik dokumentasi berfokus pada objek yang diamati dalam bentuk dokumen, di mana informasi di dalamnya dapat ditelusuri, dicatat, dan dikumpulkan menggunakan daftar cek atau pedoman dokumentasi yang telah disusun, sebagaimana pada teknik observasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu ciri khas yang melekat pada instrumen kualitatif adalah peran peneliti yang bertindak sebagai instrumen utama di dalam proses penarikan data. Penggunaan perangkat penunjang seperti angket, lembar wawancara, maupun panduan pengamatan memang dimungkinkan, namun fungsinya terbatas sebagai media akselerasi yang memfasilitasi tugas pokok peneliti selaku instrumen inti. Konsekuensinya, keberadaan peneliti di lokasi riset menjadi aspek yang mutlak diperlukan karena adanya keharusan untuk terlibat secara langsung dengan dinamika lingkungan penelitian, baik melalui interaksi sosial antarindividu maupun pemantauan aspek non-sosial lainnya. Dalam konteks operasional lapangan, peneliti juga perlu menegaskan status kehadirannya, apakah disadari sepenuhnya atau dilakukan tanpa sepengetahuan subjek yang diteliti.

Bersandar pada konseptualisasi yang dikemukakan oleh W. Gulo, instrumen penelitian didefinisikan sebagai panduan tekstual formal yang diorientasikan untuk memandu jalannya wawancara, pemantauan lapangan, ataupun daftar pertanyaan terstruktur demi menjaring informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan metodologi yang diadaptasi dalam riset, perangkat instrumen ini dapat berwujud pedoman observasi, panduan wawancara, kuesioner, hingga lembar penelusuran dokumentasi. Sebagai peranti pengumpul data, instrumen bertindak sebagai alat ukur terhadap variabel atau data yang hendak dihimpun, sehingga eksistensinya memiliki hubungan kausalitas yang tidak dapat dipisahkan dari corak metode pengumpulan data yang dipilih. Sebagai contoh, apabila peneliti

menetapkan teknik *depth interview* (wawancara mendalam) sebagai metode utama, maka instrumen penunjangnya wajib berbentuk pedoman wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Sebaliknya, jika data dijarah menggunakan metode observasi, maka aparatus yang diimplementasikan adalah lembar pengamatan terbuka atau format tidak terstruktur. Demikian pula apabila metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, maka instrumen yang digunakan berupa format pustaka atau format dokumen. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri yang melakukan kegiatan mengamati, bertanya, mendengarkan, meminta, serta mengumpulkan data penelitian secara langsung. Peneliti perlu memperoleh data yang valid sehingga narasumber yang diwawancarai tidak dapat dipilih secara sembarangan. Oleh sebab itu, kondisi dan kriteria informan harus sesuai dengan kebutuhan data penelitian agar kebenaran data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dalam instrument penelitian ini yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi

Metode observasi pada dasarnya merupakan proses mengarahkan perhatian secara mendalam pada objek riset dengan melibatkan seluruh kemampuan indrawi peneliti dalam rangka memetik informasi lapangan. Eksplorasi data dijalankan lewat pengamatan riil menggunakan indra visual, auditori, olfaktori, taktil, bahkan gustatori jika diperlukan. Terkait alat bantu, peneliti dapat mengombinasikan lembar panduan observasi, lembar tes, daftar pertanyaan, serta

dokumentasi berupa rekaman suara atau gambar. Kedudukan pengamatan dalam riset kualitatif bertindak sebagai penguat sekaligus pelengkap dari data verbal hasil wawancara. Konsekuensinya, peneliti dapat menyaksikan langsung dinamika objek amatan, sehingga data yang dihimpun untuk menjawab rumusan masalah menjadi lebih akurat dan objektif. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti kualitatif wajib menguasai berbagai karakteristik pengamatan dan posisi teoretis yang diembannya. Instrumen pemandu ini telah diformulasikan agar adaptif dengan situasi lingkungan SMK Pawyatan Daha 1 sebagaimana terlampir pada bagian lampiran.

2. Instrumen Wawancara

instrumen wawancara dalam riset kualitatif dinilai sangat krusial karena kapabilitasnya dalam mengeksplorasi data yang melintasi berbagai dimensi temporal, mulai dari rekam jejak masa lalu, dinamika masa kini, hingga proyeksi di masa depan. Data verbal yang dihimpun melalui interviu ini memiliki karakteristik yang terbuka, ekstensif, dan mendalam, sehingga mampu mengonstruksi pemahaman yang holistik dan menyeluruh dalam koridor penelitian kualitatif. Secara operasional, instrumen wawancara bertindak sebagai pedoman taktis yang memandu peneliti saat berdialog dengan subjek riset guna membedah secara fundamental unsur *apa, mengapa, dan bagaimana* dari problematik yang diangkat. Di dalamnya, pedoman ini mengintegrasikan pokok-pokok pertanyaan strategis yang akan diajukan kepada informan, di

mana rincian draf instrumen tersebut telah disajikan secara terstruktur pada bagian lampiran.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen, seperti foto kegiatan penelitian di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri serta transkrip hasil wawancara sebagaimana tercantum dalam lampiran. Berkas-berkas tertulis atau foto dalam riset lapangan dipakai untuk menambah dan menyempurnakan keterangan yang sebelumnya sudah didapatkan dari hasil tanya jawab serta pengamatan langsung.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Alur berikutnya setelah melaksanakan analisis data adalah menguji keabsahan data, yang berfungsi sebagai jangkar utama untuk menguji validitas hasil akhir penelitian. Pemeriksaan keabsahan ini menjadi instrumen kritis dalam riset kualitatif untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kepercayaan terhadap hasil rekonstruksi fenomena yang dilakukan peneliti. Melalui ketelitian proses konfirmasi dengan teknik yang tepat, data yang diperoleh akan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya. Pada prinsipnya, segera setelah data yang diperlukan selesai dikumpulkan, peneliti langsung melakukan konseptualisasi analisis. Temuan dalam riset kualitatif dinilai valid jika ada kesesuaian mutlak antara laporan tertulis peneliti dengan kondisi riil di lapangan. Oleh karena itu, dalam membedah data pada penelitian ini, penulis menerapkan langkah-langkah strategis di bawah ini:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian kualitatif artinya peneliti tinggal lebih lama di tempat penelitian. Tujuannya supaya peneliti bisa mengumpulkan data dengan lengkap sampai tidak ada data baru yang muncul lagi. Dengan tinggal lama ini, peneliti juga bisa membangun kepercayaan dengan orang-orang yang diteliti dan mengulangi wawancara atau pengamatan untuk memastikan data yang diperoleh benar dan lengkap. Jadi, perpanjangan keikutsertaan membantu membuat hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya dengan cara menghabiskan waktu yang cukup di lapangan penelitian.³⁸

2. Ketelitian Pengamat

Ketelitian pengamat dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan peneliti untuk mengamati dengan sangat teliti dan mendalam pada objek penelitian. Ketelitian ini penting agar informasi yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan akurat. Peneliti harus fokus dan sabar dalam mengamati, mencatat hal-hal kecil yang mungkin penting, serta melakukan pengamatan berulang jika perlu. Dengan ketelitian pengamat, kualitas data penelitian menjadi lebih baik dan hasilnya lebih meyakinkan.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat dimaknai proses konfirmasi kebenaran data dengan mendayagunakan multisumber, ragam metode pengumpulan data, serta variasi waktu pengambilan data. Dalam perkembangannya,

³⁸ Nisha Alia Ramadhani et al., "Strategi Mempertahankan Eksistensi Taman Bacaan ' Rumah Pelangi ' Dalam Mengedukasi Masyarakat Desa Suci Manyar Gresik" 01 (2023): 18–28.

triangulasi sumber memegang peran krusial dalam menguji validitas data yang diperoleh dari beberapa informan kunci demi menjamin kesahihan draf data. Teknik ini berkontribusi besar dalam menaikkan tingkat kepercayaan hasil riset karena peneliti melakukan telaah ulang terhadap informasi yang didapatkan dari berbagai subjek. Alhasil, konklusi akhir penelitian memiliki landasan argumentasi yang kuat karena disarikan dari spektrum sumber yang luas. Dalam praktiknya, peneliti membandingkan narasi hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber lain untuk menelusuri benang merah dan memastikan kebenaran data. Dengan kata lain, model ini merupakan strategi kalibrasi data melalui komparasi fakta antar-sumber.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memperoleh informasi yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang serupa. Penerapannya dilakukan dengan memeriksa hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan strategi manajemen pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis digital pada jurusan Multimedia. Selain itu, data hasil wawancara juga dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Triangulasi narasumber dipraktikkan dengan cara menyilangkan informasi yang sama dari beberapa informan yang berbeda. Dalam riset ini, basis data diambil dari berbagai kalangan yang relevan dengan fokus masalah pada draf penelitian. Selanjutnya, untuk triangulasi waktu,

pengambilan data dilakukan secara berkala pada jam yang tidak sama, seperti pada waktu pagi dan siang. Penerapan ketiga model verifikasi ini (metode, sumber, dan waktu) membantu penulis dalam mengukur tingkat stabilitas jawaban informan. Apabila seluruh informasi yang didapatkan menunjukkan pola yang seragam, maka data tersebut dinilai memenuhi syarat kredibilitas, validitas, serta keaslian.

H. Teknik Analisis Data

Urgensi analisis data kualitatif terletak pada sifatnya yang berkesinambungan, di mana aktivitas ini dieksekusi bersamaan dengan jalannya pengumpulan data hingga batas akhir penutupan agenda lapangan. Robert Bogdan menegaskan bahwa analisis data mengasumsikan sebuah kerja ilmiah dalam melacak, memilah, dan mengonstruksi data secara metodologis yang dihimpun melalui teknik wawancara, catatan harian lapangan, dan artefak data lainnya. Melalui manipulasi data yang sistematis ini, informasi yang terkumpul akan lebih mudah diinterpretasikan, sehingga hasil temuan riset dapat didseminasikan secara komunikatif dan sistemik kepada pembaca.³⁹ Strategi analisis data riset ini bersandarpada model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Proses ini diawali dengan penyaringan data secara selektif yang disesuaikan dengan kebutuhan pemecahan masalah penelitian. Tahap berikutnya melibatkan aktivitas *editing*, di mana peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap kelengkapan data yang tersedia guna memastikan

³⁹ Nahdlatuth Tholibin dan Kecamatan Pekalongan, *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1445 H / 2024 M Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*, 2024.

validitasnya sebelum melangkah ke fase hilir. Riset kualitatif ini mengedepankan logika analisis induktif, yaitu kerangka kerja analitis yang mengeksplorasi fenomena dan fakta khusus di lapangan untuk ditarik menjadi sebuah tesis atau kesimpulan umum. Alur kerja metodologis ini mengacu serta memodifikasi bagan interaktif Miles dan Huberman, dengan rincian sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Penyusutan data merupakan rangkaian evaluasi yang dikerjakan dengan cara mempertegas, memilah, mengarahkan, serta mengambil informasi yang berbobot, sekaligus menyusunnya agar hasil akhir penelitian bisa disimpulkan dan diuji kebenarannya. Lewat tahapan penyusutan ini, tumpukan data diperas dan diubah bentuknya melalui proses penyaringan yang sangat ketat. Berkas-berkas tersebut selanjutnya dirangkum atau diuraikan secara ringkas, untuk kemudian dimasukkan ke dalam kategori tema yang lebih besar serta tertata rapi.

2. Penyajian Data

Berdasarkan teori analisis Miles dan Huberman, display atau penyajian data dipahami sebagai sekumpulan draf informasi yang dirangkum secara terstruktur untuk membuka peluang bagi peneliti dalam menarik simpulan dan mengambil tindakan operasional. Rangkaian data yang semula berwujud uraian kalimat naratif yang panjang dapat dikonversi ke dalam medium yang lebih praktis, seperti bentuk matriks, grafik batang/garis, struktur jaringan, ataupun bagan skematis. Format penampilan data ini bertujuan untuk menyatukan

seluruh data lapangan ke dalam pola yang padu dan mudah dicerna. Dengan demikian, peneliti dapat mendeteksi realitas yang sedang berlangsung sekaligus mempermudah formulasi hasil akhir penelitian. Hal ini menegaskan bahwa tahapan penyajian data merupakan elemen esensial yang tidak dapat dipisahkan dari proses riset kualitatif.

3. Penarikan kesimpulan

Tahapan penarikan simpulan, fokus peneliti beralih pada interpretasi makna dari beragam data yang dihimpun, dengan mencatat aspek keajekan, pola perilaku, penjelasan logis, struktur konfigurasi, hubungan keterkausalitasan, hingga proposisi yang muncul. Simpulan awal ini tidak bersifat final, melainkan terus diuji (diverifikasi) sepanjang linimasa riset untuk menakar ketepatan, kekuatan, keselarasan, serta keabsahannya. Berdasarkan kerangka analitis Miles dan Huberman, proses pengolahan data ini bermula dari pelabelan kode dalam tahapan reduksi, lalu dikembangkan menjadi ide-ide segar yang diwujudkan dalam menyusun data. Pengisian matriks inilah yang memicu peneliti untuk melahirkan kesimpulan prematur.

Kesimpulan penelitian kualitatif diposisikan sebagai temuan mutakhir yang murni. Produk ilmiah tersebut bisa berupa pemetaan realitas suatu objek yang awalnya tidak jelas menjadi transparan, gambaran interaksi antarvariabel, atau bahkan bertindak sebagai pemicu lahirnya draf hipotesis serta pembaruan teori. Penelitian kualitatif, hasil yang ditulis adalah munculnya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan tersebut pada awalnya masih belum jelas

atau samar, kemudian menjadi lebih jelas setelah dilakukan proses penelitian.

I. Tahap -Tahap Penelitian

Kegiatan penelitian ini dibagi menjadi empat langkah utama. Langkah-langkah tersebut adalah persiapan sebelum ke lapangan, pengerjaan langsung di lapangan, pengolahan data yang sudah terkumpul, serta penyusunan laporan akhir. Rincian dari setiap langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Langkah ini merupakan masa persiapan awal di mana saya menentukan apa yang menjadi pusat perhatian utama dalam penelitian, menyesuaikan sudut pandang serta teori yang cocok, mendatangi tempat penelitian untuk berkenalan dengan situasi di sana, serta memahami keadaan sekeliling melalui pengamatan pertama di lapangan. Tempat yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri. Langkah selanjutnya setelah itu adalah membuat rancangan rencana penelitian, mengikuti pertemuan untuk menguji rencana tersebut, serta meminta izin resmi kepada pihak-pihak yang akan diteliti.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini mencakup kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai strategi manajemen pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi pada jurusan Multimedia di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Strategi manajemen

pembelajaran berbasis digital ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai analisis, implementasi, serta strategi yang diterapkan di lembaga tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Langkah ini berisi kegiatan untuk merapikan dan mengatur semua keterangan yang sudah didapatkan dari hasil ikut serta mengamati di lapangan, tanya jawab secara mendalam, serta pengumpulan bukti-bukti tulisan atau gambar. Setelah itu, semua keterangan tersebut diartikan sesuai dengan masalah yang sedang dicari tahu dalam penelitian. Kemudian, saya memeriksa kembali kebenaran keterangan tersebut dengan melihat ulang asal-usulnya dan cara mendapatkannya agar hasilnya benar dan tepat. Keterangan yang sudah diperiksa ini lalu dipakai sebagai bahan utama untuk mengartikan dan memahami keadaan nyata yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada bagian akhir ini, kegiatan difokuskan pada penyusunan semua temuan yang didapat dari seluruh rangkaian pencarian informasi hingga penjelasan maksudnya. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan saran dan perbaikan demi menyempurnakan tulisan yang sudah disiapkan.